



QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies

ISSN (Online): 2828-2779

Tersedia online di: <http://journals2.ums.ac.id/index.php/QiST>

DOI: 10.23917/qist.v1i1.521

PENULISAN KITAB TAFSIR DI INDONESIA PADA ABAD KE-21 M (2001 - 2015)

Syafiqah Binti Abu Bakar

Jabatan Pengajian alQur'an dan Sunnah, Fakulti Pengajian Islam
University Kebangsaan Malaysia
P98349@siswa.ukm.edu.my

Zyaul Haqqi

Jabatan Pengajian alQur'an dan Sunnah, Fakulti Pengajian Islam
University Kebangsaan Malaysia
P99006@siswa.ukm.edu.my

Abstrak

Penulisan dan penghasilan kitab-kitab tafsir di Indonesia pada awal abad ke-21 dilihat terus berkembang dengan kelahiran tokoh dan penghasilan karya-karya tafsir lokal yang modern. Oleh karena itu, objek utama kajian ini adalah untuk mengenal pasti corak penulisan kitab tafsir modern yang terdapat di Indonesia pada abad ke-21 ini. Hasil kajian menyebutkan bahwa terdapat tiga corak penulisan tafsir di Indonesia di antara tahun 2001 hingga tahun 2015. Corak penafsiran yang pertama ialah penafsiran yang berfokus pada ayat-ayat atau surah-surah tertentu. Kedua ialah penafsiran yang berfokus pada permasalahan tertentu (tematik) dan yang terakhir ialah karya yang menafsirkan lengkap 30 juz. Temuan kajian ini selanjutnya menunjukkan bahwa kitab tafsir yang banyak dihasilkan adalah tafsir berdasarkan surah dan tematik. Metode penafsiran yang banyak digunakan ialah metode penafsiran Maudu'i dan Ijmali.

Kata kunci: Penulisan Tafsir, Kitab Tafsir Indonesia

Abstract

The writing and production of exegesis books in Indonesia at the beginning of the 21st century are seen to continue to develop with the birth of figures and the production of contemporary contemporary commentary works. Therefore, the main objective of this study is to identify the style of writing contemporary commentaries found in Indonesia in the 21st century. The results of the study found that there were three styles of exegesis writing in Indonesia between 2001 and 2015. The first style of interpretation is interpretation that focuses on certain verses or chapters. The second is the interpretation which focuses on a particular problem (thematic) and the last is the work which fully interprets the 30 juzuks. The findings of this study show that the most widely produced tafsir books are surah-based and thematic interpretations. The method of interpretation that is widely used is the method of interpretation of Maudu 'i and Ijmali.

Key Word: History, Tafsir, Indonesia

Pendahuluan

Tafsir dari segi bahasa berasal dari Bahasa Arab *fassara* yang bermaksud menyingkap (membuka) dan melahirkan. Menurut Al-Zarkasyi pula, tafsir ialah ilmu yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan maksud-maksud kitab Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW serta menyimpulkan kandungan-kandungan hukum dan hikmahnya. Sedangkan menurut Abu Hayyan, tafsir adalah ilmu mengenai cara pengucapan lafaz-lafaz Al-Quran serta cara mengungkapkan petunjuk, hukum dan makna yang terkandung di dalamnya.

Terkenal sebagai salah satu negara yang mempunyai jumlah penduduk Muslim yang besar, Indonesia sudah pastinya memerlukan kepada pemahaman yang jelas terhadap ayat-ayat Al-Quran yang menjadi panduan utama di dalam kehidupan seseorang Muslim. Oleh itu, dapat dilihat bahwa telah berlakunya proses-proses penerjemahan dan penafsiran ayat-ayat Al-Quran ke dalam bahasa Indonesia sejak akhir abad ke-16 lagi dan masih berlanjut hingga hari ini. Walau bagaimana pun, panduan kepada kaedah dan teknik penafsiran yang digunakan dalam penafsiran ayat-ayat Al-Quran ini dilihat berubah-ubah seiring dengan perkembangan zaman dan tahun. Oleh itu, di dalam penulisan ini penulis akan mengkaji mengenai corak penulisan penafsiran ayat-ayat Al-Quran di Indonesia pada abad ke 21.

Sejarah Perkembangan Penulisan Tafsir Di Indonesia

Perbedaan latar belakang budaya dan bahasa dengan tempat asal Al-Quran diturunkan telah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan dalam kalangan penduduk Indonesia untuk memahami kandungan Al-Quran itu sendiri. Oleh itu, menurut Taufikurrahman ¹, proses awal kepada membentuk pemahaman Al-Quran dalam kalangan penduduk Indonesia adalah melalui penerjemahan ayat-ayat Al-Quran ke dalam Bahasa Indonesia terlebih dahulu dan kemudian barulah disusuli dengan penafsiran yang lebih meluas dan terperinci. Menurut Taufikurrahman lagi yang memetik kata-kata daripada Nashruddin Baidan, kajian tafsir di Indonesia telah dimulai sejak zaman Maulana Malik Ibrahim (822H) lagi. Walau bagaimana pun, penafsiran Al-Quran pada waktu itu masih bersifat lisan yang meliputi berbagai cabang ilmu seperti ilmu fiqh, akidah dan tasawwuf. Metode yang digunakan pula adalah berbentuk ijmal

¹ Taufikurrahman, "Kajian Tafsir Di Indonesia," *Mutawâtîr: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 2, no. 1 (2012): 1–26.

yaitu penjelasan secara umum yang bersifat praktik dan bergantung kepada keperluan masyarakat waktu itu.

Menurut Sofyan Saha,² terdapat di dalam catatan sejarah bahwa usaha pentafsiran ayat-ayat Al-Quran telah bermula sejak akhir abad ke-16 lagi di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan penemuan naskah *tafsir surat al-Kahfi* yang dijangkakan telah ditulis semasa awal pemerintahan Iskandar Muda (1607-1663) atau lebih lama daripada itu. Walau bagaimanapun, penulis bagi naskhah tersebut tidak dapat dikenal pasti. Seterusnya, pada penghujung abad ke-20, telah munculnya penulisan-penulisan tafsir ayat-ayat Al-Quran di Indonesia dalam berbagai bahasa antaranya ialah Bahasa Melayu-Jawi, Indonesia dan Arab.

Antara contoh-contohnya ialah penulisan tafsir Al-Quran oleh Mahmud Yunus yang ditulis di dalam Bahasa Indonesia dengan menggunakan tulisan Jawi. Pada tahun 1928 pula, Ahmad Hasan juga turut memulakan kegiatan pentafsiran ayat-ayat Al-Quran dan telah menyelesaikan pentafsirannya sampai surah Maryam. Kurang daripada se dekade sejak munculnya kegiatan penulisan tafsir ini, dapat dilihat bahwa penulisan pentafsiran Al-Quran oleh kalangan Muslim Indonesia menjadi semakin meningkat dengan muncul lagi beberapa karya tafsir antaranya ialah tafsir Juz 'Amma yang diberi judul *Al-Burhan* yang turut ditulis di dalam bahasa Melayu Jawi, *Tafsir Quran Hidjaatur Rahman* oleh Munawar Khalil, dan *Tafsir Al-Quran Al-Karim* oleh Mahmud Yunus dan H. M. K. Bakry yang mana ia merupakan tafsir lanjutan daripada karya Mahmud Yunus sebelum ini. Pada dua dekade selepas itu pula telah menyaksikan bahwa aktivitas penulisan ini telah disusuli oleh penulis-penulis lain seperti T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, Zainal Ariffin Abbas, Ahmad Hasan dan ramai lagi yang kebanyakannya menulis di kitab tafsir di dalam bahasa Indonesia.

Corak penulisan kitab-kitab tafsir yang berkembang di Indonesia ini pula dapat dibagikan mengikut tiga peringkat. Peringkat yang pertama yaitu pada permulaan abad ke-20 sehingga sekitar tahun 1960-an, kebanyakan karya-karya tafsir yang dihasilkan masih sederhana dan terbagi kepada tiga bentuk. Bentuk yang pertama adalah pentafsiran yang berfokus kepada ayat-ayat tertentu di dalam al-Quran. Contoh-contoh kitab yang dihasilkan adalah seperti kitab *Tafsir al-Quran al-Karim*; Yaasin, karya Adnan Yahya, kitab *Tafsir Surah al-Fatihah* karya Muhammad Nur Idris dan banyak lagi. Bentuk yang kedua ialah pentafsiran ayat-ayat al-Quran kepada juz-juz tertentu saja. Kebanyakan karya-karya bentuk ini berfokus kepada pentafsiran juz 30. Antara contoh

² Sofyan Saha. 2015. Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Quran di Indonesia Era Reformasi. *Jurnal Lektur Keagamaan* 13(1): 59-84.

kitab tafsir tersebut ialah al-Burhan Tafsir Juz Amma karya H. Abdul Karim Amrullah. Bentuk yang terakhir ialah bentuk pentafsiran yang lengkap iaitu 30 juz al- Quran. Contohnya ialah karya dari Mahmud Yunus yang berjudul Tafsir Quran Karim dan kitab Tafsir al-Bayan karya T.M. Hasby ash-Shiddieqy.³

Seterusnya, corak penulisan pada peringkat yang kedua pula yaitu di antara tahun 1970 sehingga 1980 adalah hampir sama seperti peringkat pertama. Namun dapat dilihat telah berlaku sedikit pembaharuan dan perkembangan pada peringkat ini terhadap corak pentafsiran ayat-ayat al-Quran pada peringkat ini. Buktinya, telah muncul karya-karya yang berfokuskan kepada ayat- ayat hukum. Antara lain contoh penulisannya ialah buku Ayat-Ayat Hukum: Tafsir dan uraian Perintah-Perintah Dalam al-Quran karya Q.A. Dahlan Shaleh dan M.D. Dahlan dan kitab Tafsir Ayat Ahkam Tentang Perbuatan Manusia karya Nasikun.

Corak penulisan pada peringkat terakhir yaitu pada tahun 1990 sehingga 2000 telah menyaksikan bahwa telah berlakunya perkembangan yang menarik dalam penghasilan karya- karya penulisan tafsir ayat-ayat al-Quran. Pada peringkat ini telah munculnya pentafsiran secara tematik. Antara contoh kitab tafsir yang menggunakan kaedah pentafsiran ini ialah kitab Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab. Penulisan tafsir pada peringkat ini juga telah menyaksikan bahwa adanya keseragaman teknik penulisan tafsir serta metodologi tafsir yang digunakan. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa proses perkembangan penulisan tafsir di Indonesia ini berkembang dengan meluas dan pesat.

Bentuk Penulisan Kitab Tafsir Al-Quran Di Indonesia Pada Abad Ke-21

Setelah diteliti, pengkaji mendapati bahwa bentuk penulisan kitab tafsir di Indonesia yang digunakan pada abad ke-21 adalah tidak jauh berbeda dengan corak pentafsiran pada abad sebelumnya. Terdapat 3 bentuk penulisan kitab tafsir di Indonesia yang digunakan pada abad ke- 21, antaranya ialah penulisan tafsir yang berfokus pada ayat-ayat atau surah-surah atau juz-juz tertentu, penulisan tafsir tematik yaitu yang berfokus kepada permasalahan tertentu dan yang terakhir ialah penulisan tafsir Al-Quran yang lengkap 30 juz. Di dalam bagian ini, penulis akan mendatangkan contoh kitab, biodata penulis, metode penulisan dan metode pentafsiran bagi ketiga-tiga bentuk penulisan kitab tafsir Indonesia pada abad ke-21.

Penulisan Tafsir Berfokus Kepada Surah Atau Juz Karya tafsir berdasarkan surah atau juz ialah kitab-kitab tafsir yang ditulis mengikut surah-surah atau juz-juz tertentu di dalam al-Quran. Terdapat beberapa buah kitab tafsir jenis ini yang dapat

³ Andri Nirwana, *TAFSIR HUKUM JINAYAT DAN MUAMALAT*, ed. Abd Wahid, 1st ed. (Banda Aceh: Searfiqh, 2014). :75-76

dikumpulkan, antaranya ialah:

Kitab Tafsir Al-Quran Kontemporer: Juz Amma Jilid 1

Kitab tafsir yang diterbitkan pada tahun 2004 ini telah dikarang oleh Aam Amiruddin, seorang intelektual muda dari Bandung, Indonesia. Beliau dilahirkan pada 14 Agustus 1965 di dalam sebuah keluarga yang mempunyai asas yang kuat di dalam ilmu agama dan juga ilmu moden. Beliau mendapat pendidikan awal di Pesantren (pondok) Persatuan Islam (Persis) yang terletak di Bandung dan kemudiannya melanjutkan pelajaran ke *Ma'had Ta'lim al-'Arabiya* (sekolah milik kedutaan Saudia Arabia). Pada tahun 1986, beliau mendapat biasiswa dari Universiti Ibn Su'ud yang terletak di Saudia Arabia untuk melanjutkan pelajaran dalam bidang Pengajian Islam di International Islamic Educational Institute. Seterusnya, pada tahun 1991-1995, beliau menyambung pengajiannya di Universiti Islam Bandung (UNISBA) di dalam bidang Perhubungan Awam dan kini beliau sedang menyambung pengajian di peringkat kedoktoran di dalam bidang ilmu komunikasi. Selain itu, beliau juga menjabat jabatan sebagai ketua di Yayasan Percikan Iman dan merupakan pensyarah di Program Pascasarjana di UNISBA.

Di dalam kitab ini, beliau telah membahas surah Al-Fatihah dan 22 lagi surah-surah pendek yang terdapat di dalam juz Amma mengikut urutan yaitu dimulai dengan surah An-Nas dan diakhiri dengan surah Ad-Dhuha. Pentafsiran ini juga merupakan pentafsiran di tahap awal bagi mengkaji keseluruhan surah-surah di dalam Juz Amma. Dalam menghasilkan karya ini, beliau telah merujuk beberapa karya tafsir yang lain antaranya ialah *Tafsir al-Qur'an al-Karim (Juz amma)* karya Muhammad „Abduh, *Tafsir al-Qur'an al-Jalil Haqo 'iqu at-Ta'wil* karya Abdullah Ahmad, *Tafsir al-Jalalain* karya Jalaluddin al-Mahalli, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* karya Muhammad ibn Ahmad al-Qurtubi, *Rawai al-Bayan tafsir Ayat al- Ahkam* karya Muhammad Ali as-Sabuny, *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an* karya Abu Ja'far Muhammad at-Tabari, *Tafsir al-Qur'an al- Karim* karya Abu al-Fida' Isma'il Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir atas surat-surat pendek Berdasarkan urutan Turunnya wahyu* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir fi Zilal al-Qur'an* Karya Sayyid Qutb (Sofyan Saha 2015).

Metode penulisan yang digunakan di dalam kitab tafsir ini ialah penulis akan menulis kandungan surah-surah yang berkenaan dan terjemahannya di dalam bahasa Indonesia. Seterusnya, penulis menjelaskan maksud surah tersebut dari segi bahasa dan asbab nuzul surah tersebut. Akhir sekali, penulis mentafsirkan ayat-ayat di dalam surah tersebut dengan merujuk kepada kitab-kitab tafsir hasil karangan ulama-ulama

terdahulu, namun dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah difahami. Penulis juga memberikan contoh-contoh yang bersesuaian dengan konteks Indonesia.

Dari aspek metode pentafsiran pula, kitab ini menggunakan metode pentafsiran bil ma`thur dan secara tahlili kerana karya ini mentafsirkan ayat sesuai dengan urutan ayat dan surah yang mencakupi keseluruhan aspek Al-Quran iaitu dari segi lafaz, makna dan asbab nuzul ayat. Dari aspek corak pentafsiran pula, karya ini bercorak tafsiran ijtimai. kerana pentafsiran yang terdapat di dalam kitab ini menfokuskan kepada penyelesaian terhadap masalah-masalah kehidupan spiritual manusia pada zaman kini.⁴

Kitab Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma

Kitab tafsir yang turut dikenali dengan Tafsir Salman ini telah diterbitkan pada tahun 2014. Kitab ini dikarang oleh 26 penulis daripada Institut Teknologi Bandung (ITB) yang terdiri daripada kalangan pakar-pakar di dalam pelbagai bidang seperti astronomi, fisika, farmasi, metrologi, biologi, fisiologi dan banyak lagi. Antara penulis-penulis yang menyumbang kepada penghasilan karya ini ialah Drs. Irfan Anshori, Dr. Sony Heru Sumarsono (Ph.D), Prof. Dr. Tati Suryati, Dr. Lulu Lusianti Fitri, Dr. Moedji Roharto, Prof. Ir. Iswandi Imran, Dr. rer. nat. Armi Susandi, Prof. Dr. Ir. Iping Supriana, Prof. Dr. rer. nat. Umar Fauzi, Dr. Kusnadar, Ir. M. Akmasj Rahman, Drs. Armahedi Mahzar, Samsoe Basaroedin, Dr. Eng. Teuku Abdullah Sanny, Prof. Dr. Thomas Djamaluddin, Prof. Dr. Ing. Mitra Djamal, Ir. Priyono Juniarsanto, Dr. Muhammad Affandi, Prof. Dr. Yasraf Amir Piliang, Dra. Iip Fariha, Dr. Ing. Suparno Satria, Haji Wawan Setiawan, Ustaz Yajid Kalam, Ustaz Andri Mulyadi, Ustaz Aceng Saefuddin dan Ustaz Zulkarnain.⁵

Metode penulisan kitab ini ialah dengan mentafsirkan ayat-ayat al-Quran yang terdiri daripada surah-surah yang terdapat di dalam juz Amma. Walau bagaimanapun, daripada 37 yaitu jumlah keseluruhan surah-surah di dalam juz Amma, hanya 29 surah saja yang mengandungi isyarat ilmiah atau pun i'jaz al-'ilmi di dalamnya. Hal ini kerana, setelah dilakukan perbincangan penulis-penulis setuju untuk melakukan pentafsiran terhadap 29 surah-surah yang mempunyai unsur I'jaz al-'ilmi saja untuk dimasukkan di dalam Tafsir Salman ini.⁶ Di antara surah-surah yang terpilih ialah surah An-Naba", An-Naziat, 'Abasa, At-Takwir, Al-Infitar, Al-Mutaffifin, Al-Insyiqaq, Al-Buruj, Al-Thariq, Al-A'la, Al-Ghasyiyah, Al-Fajr, Al-Balad, Asy-Syams, Al-Lail, Ad- Dhuha, At-Tin, Al-'Alaq, Al-Zalzalah, Al-'Adiyat, Al-Qari'ah, Al-Takathur, Al- 'Asr, Al-Humazah, Al-Fil,

⁴ Sofyan Saha. 2015. Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Quran di Indonesia Era Reformasi. *Jurnal Lektur Keagamaan* 13(1): 59-84

⁵ Junita Camelia Kamillah. 2019. *Metodologi Pentafsiran Kitab Tafsir Salman Tafsir Ilmiah Atas Juz' Amma Karya 26 Pakar ITB*. Masters thesis, Universiti Islam Negeri Sunan Ampel, : 78-80

⁶ Abdul Basid. 2017. Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Jurnal Keislaman Terateks* 2(1): 1-17.

Quraisy, Al-Ikhlās, Al-Falaq dan An-Nas.⁷

Metode pentafsiran yang digunakan di dalam kitab Tafsir Salman ini pula ialah bil ra'yi yaitu dengan menggabungkan kaedah aqli dan naqli dengan menggunakan penemuan-penemuan ilmiah yang telah terbukti kebenarannya. Selain itu, kaedah perbandingan juga telah digunakan di dalam penghasilan kitab Tafsir Salman ini. Penulis-penulis telah melakukan perbandingan dengan kitab-kitab tafsir ilmiah terdahulu dengan menjadikan tafsir-tafsir ilmiah terdahulu sebagai tambahan acuan ataupun sebagai sumber pentafsiran.

Penulisan Tafsir Maudu'i

Tafsir Maudu'i atau turut dikenal sebagai tafsir tematik ialah tafsir yang menjelaskan tentang ayat-ayat al-Quran yang mempunyai judul atau tema yang sama, baik dari segi bentuk perkataan, judul-judul tertentu, atau objektif surah. Contoh karya tafsir di dalam bentuk ini ialah:

Kitab Tafsir al-Ayat al-Tarbawi

Kitab tafsir ini telah diterbitkan pada tahun 2002. Kitab ini dikarang oleh Prof. Dr. H. Abuddin Nata, seorang pakar pendidikan yang telah dilahirkan pada 2 Agustus 1954 di Bogor, Indonesia. Beliau telah memperoleh doktor (PhD) di dalam bidang Pendidikan Agama Islam dari Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Beliau kini bertugas sebagai dosen kuliah Falsafah Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan juga sebagai Dosen tidak tetap di Fakultas Agama Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Metode penulisan kitab ini ialah dengan cara membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan pendidikan seperti masalah akidah, Rasul, manusia, alam, akhirat, akal, nafsu, ilmu pengetahuan, amar ma'ruf nahi munkar, generasi muda, kerukunan antara ummat beragama, pembinaan masyarakat, disiplin dan menegakkan hak. Perbahasan dimulakan dengan pentafsiran surah al-Fatihah yang dianggap sebagai penunjang kepada kandungan al-Quran dan diikuti dengan surah-surah lain berdasarkan tema-tema yang telah disebutkan sebelum ini. Sasaran pembaca dalam karyanya ini adalah mahasiswa Perguruan Tinggi Islam, khususnya Fakultas Tarbiyah, dan semua kalangan yang menggeluti dunia pendidikan Islam.

⁷ Junita Camelia Kamilah. 2019. *Metodologi Pentafsiran Kitab Tafsir Salman Tafsir Ilmiah Atas Juz' Amma Karya 26 Pakar ITB*. Masters thesis, Universiti Islam Negeri Sunan Ampel, : 90-91

Kitab Ayat-ayat Semesta: Sisi-sisi al-Qur'an yang Terlupakan

Kitab ini diterbitkan pada tahun 2008 dan dikarang oleh Agus Purwanto, seorang ahli Fisika Teori yang dilahirkan di Jember, Jawa Timur pada tahun 1964. Beliau telah mendapat pendidikan awal di Institut Teknologi Bandung (ITB) di dalam jurusan Fisika dan kemudiannya telah menyambung pengajiannya ke University Hiroshima, Jepang di dalam bidang yang sama. Beliau amat meminati bidang fisika sehingga kajian beliau di dalam bidang ini pernah diterbitkan di dalam *Modern Physics Letter*, *Progress of Theoretical Physics*, *Physical Review* dan *Nuclear Physics*. Beliau juga pernah menumbuhkan dan menjadi seorang ketua kepada suatu kelompok perbincangan bagi Fisika Astronomi Teoritik (FiAsTe) di ITB pada tahun 1987-1989. Beliau kini merupakan tenaga pengajar di dalam jurusan Fisika di Institut Teknologi Surabaya (ITS) dan menjadi ketua bagi Laboratorium Fisika Teori dan Filsafat Alam (LaFTiFA) di ITS. Beliau juga menjadi anggota Himpunan Fisika Indonesia dan Physical Society of Japan.

Metode penulisan yang digunakan di dalam buku karangan beliau ini ialah dimulai tiga bab awal yang mengandungi indeks yang telah diklasifikasikan mengikut subjek, surah dan teks-teks ayat terjemahannya. Proses klasifikasi tersebut telah melalui beberapa peringkat yaitu yang pertama, pengarang telah memilih ayat-ayat kaunyah dan mengambil ayat-ayat yang mempunyai istilah-istilah seperti air, api, batu, bulan, matahari, zarah dan sebagainya. Hasilnya, penulis telah menemukan sebanyak 1108 ayat-ayat kaunyah. Seterusnya pada peringkat yang kedua, pengarang telah membagikan sama ada ayat-ayat kaunyah tersebut membawa kepada unsur-unsur alam atau tidak. Hal ini kerana, tidak semua ayat-ayat yang berunsur dan mempunyai elemen-elemen alam merupakan ayat-ayat kaunyah. Sebagai contoh: misalnya: "Kepunyaan-Nya-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha Besar".

Menurut penulis, perkataan langit dan bumi di dalam ayat tersebut bukanlah merupakan ayat kaunyah tetapi hanya menerangkan tentang kekayaan dan kekuasaan Allah SWT. Oleh itu, setelah dilakukan pembagian, penulis mendapatkan bahawa hanya terdapat 800 ayat daripada al-Quran merupakan ayat-ayat kaunyah yaitu ayat-ayat yang mempunyai elemen-elemen alam.

Dari aspek metode pentafsiran pula, karya ini menggunakan metode penafsiran bil ra'yi secara maudu'i kerana pentafsirannya mengfokuskan kepada pengkajian dan pengkelasan ayat-ayat tertentu yaitu ayat-ayat kaunyah yang meliputi aspek penciptaan alam semesta di dalam Al-Quran. Dari aspek corak pentafsiran pula, kitab ini menggunakan corak pentafsiran secara 'Ilmi. Hal ini dapat dilihat apabila pentafsiran

yang terdapat di dalam kitab ini menfokuskan kepada penemuan- penemuan saintifik dengan memberi penekanan kepada ayat-ayat kauniyah.

Penulisan Tafsir Al-Quran Lengkap 30 Juz.

Karya tafsir lengkap adalah karya tafsir yang lengkap tafsirannya sebanyak 30 juz. Antara lain penulisan kitab tafsir lengkap ialah:

Tafsir Inspirasi: Inspirasi Seputar Kitab Suci al-Qur'an

Kitab ini diterbitkan pada tahun 2012. Kitab ini dikarang oleh oleh Zainal Arifin Zakariya yang merupakan Ketua Umum bagi Majlis Ulama Indonesia (MUI) Wilayah Sumatera Utara. Penulisan kitab ini merupakan hasil daripada inspirasi pengarang yang disampaikan dalam kajian tafsir. Kandungan kitab ini memfokuskan kepada pentafsiran ayat-ayat al-Quran dari sisi inspirasi di dalam kehidupan dan tafsir ini juga kurang atau bahkan tidak memfokuskan pentafsiran dari segi kajian fiqh, bahasa mahupun asbab nuzul. Malah, karya ini hanya mengungkap motivasi- motivasi hidup dari ayat-ayat dalam surah, yang dijelaskan secara sangat singkat.

Dari aspek metode pentafsiran, karya ini menggunakan metode pentafsiran bil ra'yi secara Ijmali karena pentafsirannya secara umum tanpa uraian yang panjang dan terperinci dengan mengungkap motivasi-motivasi hidup dari ayat-ayat dalam surah, yang dijelaskan secara sangat singkat. Dari aspek corak pentafsiran pula, kitab ini menggunakan corak pentafsiran secara Al-'Ilm rasional (al-'Aql) atau disebut Tafsir bil Ijtihad kerana pentafsirannya secara umum dan merupakan hasil inspirasi penulis sendiri.

Tafsir Qur'an per Kata: Dilengkapi dengan Asbab al-Nuzul dan Terjemah

Kitab tafsir ini telah diterbitkan pada tahun 2009 dan disusun oleh Dr. Ahmad Hatta yang merupakan seorang pakar ilmu al-Quran dan juga merupakan alumni dari University Madinah. Penyunting-penyunting bagi kitab ini pula terdiri daripada alumni-alumni dari University Riyadh, Saudi Arabia. Metode penulisan kitab tafsir yang mengandungi 616 halaman ini juga bukan saja sesuai kepada kaum intelek saja, namun dia nya turut bersesuaian dengan semua lapisan masyarakat kerana penyusunannya yang sederhana dan mudah difahami kerana turut dilengkapi dengan catatan kaki sebagai uraian tambahan yang memperjelas maksud setiap tafsiran. Dari segi penyusunannya pula, kitab tafsir ini mentafsirkan kalimah demi kalimah (tafsir harfiyyah) yang diletakkan terjemahannya di bawah setiap ayat yang ditulis disamping dilengkapi dengan asbab nuzul dan terjemahan lengkap di dalam bahasa

Indonesia pada halaman yang sama. Karya ini menggunakan metode pentafsiran Tafsir Ijmali (Global) yang tepat, ringkas, dan mudah difahami untuk semua golongan

Bibliografi

Abdul Basid. 2017. Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Jurnal Keislaman Terateks*

Eni Zulaiha. 2017. Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya.

Junita Camelia Kamilah. 2019. *Metodologi Pentafsiran Kitab Tafsir Salman Tafsir Ilmiah Atas Juz' Amma Karya 26 Pakar ITB*. Masters thesis, Universiti Islam Negeri Sunan Ampel.

Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 2(1): 81-94.

Sofyan Saha. 2015. Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Quran di Indonesia Era Reformasi. *Jurnal Lektur Keagamaan* 13(1): 59-84.

Taufikurrahman. 2012. Kajian Tafsir di Indonesia. *Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 2(1): 1-26.

Rithon Igisani. 2018. Kajian Tafsir Mufasir di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*

Wardani. 2017. *Tren Perkembangan Pemikiran Kontemporer Metodolgi Tafsir Al-Quran di Indonesia*

Nirwana, Andri. *TAFSIR HUKUM JINAYAT DAN MUAMALAT*. Edited by Abd Wahid. 1st ed. Banda Aceh: Searfiqh, 2014.

Taufikurrahman. "Kajian Tafsir Di Indonesia." *Mutawâtir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 2, no. 1 (2012): 1-26.